

AGRIBISNIS BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum.L*) DISUBAK CELUK, DESA MEDAHAN, KECAMATAN BLAHBATUH, KABUPATEN GIANYAR

Dr. I Nengah Surata Adnyana, S.P.,M.Agb.

Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email :surataadnyana@gmail.com

Abstrak

Kalangan rumah tangga sangat tahu betul fungsi serta kegunaan komoditi hortikultura seperti bawang merah. Bawang merah (*Allium ascalonicum.L*) sering digunakan dalam skala yang kecil untuk bumbu dapur, demikian juga sebaliknya skala besar bisa diekspor kemana negara. Ketersediaannya pada musim hujan sering terjadi gagal panen ditingkat petani sehingga sering terjadi kelangkaan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis subsistem sarana produksi terhadap produktivitas bawang merah di Subak Celuk, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar; (2) Menganalisis subsistem usahatani terhadap produktivitas bawang merah di Subak Celuk, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar' (3) Menganalisis produktivitas bawang merah di Subak Celuk, Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Tempat penelitian ini di Subak Celuk, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Jumlah populasi petani yang menanam bawang merah sebanyak 12 orang, semua populasi dijadikan sampel sebanyak 12 orang petani responden yang diambil secara sensus. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan subsistem sarana produksi terhadap produktivitas bawang merah yang terdiri dari ketersediaan benih, pupuk organik, kapur pertanian, pupuk sintesis, pestisida, cultivator dan mulsa plastik memperoleh nilai pencapaian skor 2.98 (59.76 %) dengan kategori yang sedang. (2) peranan subsistem usahatani terhadap produktivitas bawang merah yang meliputi: pemilihan lokasi tanam, pembersihan lahan, waktu tanam, persiapan bibit, pengolahan lahan, pemakaian mulsa plastik, jarak tanam, cara tanam benih, pemupukan dasar, pemupukan lanjutan, dan pemeliharaan termasuk dengan kategori yang masih rendah dengan nilai rata-rata pencapaian skor 2.45 (49.20 %) (3) hasil produktivitas bawang merah termasuk kategori yang masih rendah dengan rata-rata hasil 9.991 kg/ha. Saran yang dapat diberikan adalah sebelum melakukan usahatani bawang merah hal yang perlu dipersiapkan adalah ketersediaan pupuk organik, cultivator untuk mengolah tanah serta mulsa plastik hitam perak. Pelaksanaan usahatani yang perlu diperbaiki waktu tanam bawang merah, penyimpanan bibit, pemakaian mulsa plastik, pemberian pupuk kandang dan penyiangan yang berkala.

Kata kunci : Agribisnis, Bawang Merah

Abstract

Households really know the functions and uses of horticultural commodities such as shallots. Shallots (*Allium ascalonicum.L*) are often used on a small scale as a kitchen spice, and vice versa on a large scale they can be exported to foreign countries. Its availability during the rainy season often results in crop failure at the farmer level so that shortages often occur in the community. This research aims to (1) Analyze the subsystem of production facilities on shallot productivity in Subak Celuk, Medahan Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency; (2) Analyzing the farming subsystem on shallot productivity in Subak Celuk, Medahan Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency' (3) Analyzing shallot productivity in Subak Celuk, Medahan Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency. The location of this research is Subak Celuk, Medahan Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency. The selection of research locations was carried out purposively. The total population of farmers who grow shallots is 12 people, the entire population was sampled by 12 respondent farmers taken by census. Next, it was analyzed descriptively, quantitatively and qualitatively.

The results of the research show that (1) the role of the production facilities subsystem on shallot productivity which consists of the availability of seeds, organic fertilizer, agricultural lime, synthetic fertilizer, pesticides, cultivators and plastic mulch achieved an achievement score of 2.98 (59.76%) in the medium category. (2) the role of farming subsystems on shallot productivity which includes: selecting planting locations, clearing land, planting time, preparing seeds, cultivating land, using plastic mulch, planting distance, how to plant seeds, basic fertilization, further fertilization, and maintenance including

category which is still low with an average achievement score of 2.45 (49.20%) (3) the productivity of shallots is in the category which is still low with an average yield of 9,991 kg/ha. The advice that can be given is that before carrying out shallot farming, the things that need to be prepared are the availability of organic fertilizer, a cultivator for cultivating the soil and black and silver plastic mulch. The implementation of the business needs to be improved when planting shallots, storing seeds, using plastic mulch, applying manure and regular weeding.

Keywords: Agribusiness, Shallots

1. PENDAHULUAN

Komoditi hortikultura saat ini sangat dibutuhkan masyarakat sebagai konsumsi makanan sehari-hari. Komoditi hortikultura ini sering sebagai penyumbang inflasi setiap bulannya seperti bawang merah. Bawang merah sering dipakai bumbu masak bagi kalangan rumah tangga. Dalam skala besar bisa memenuhi industri pengolahan serta pasar ekspor apabila didukung oleh sistem agribisnis yang lebih baik. Pasar ekspor dimungkinkan jika didukung oleh sistem agribisnisnya mulai dari ketersediaan sarana produksi bawang, sistem budidaya yang baik, pengelolaan panen dan pasca panen, agroindustri, pemasaran dan lembaga penunjangnya yang harus terintegrasi antara subsistemnya masing-masing.

Subak Celuk yang terletak di Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar memiliki potensi alam serta masih pada tahap pemula atau belajar dalam melakukan usahatani bawang merah. Peranan sistem agribisnis sangat perlu diterapkan sehingga bisa bersaing dengan wilayah usahatani yang sudah baik. Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah (1) Menganalisis subsistem sarana produksi terhadap produktivitas bawang merah di Subak Celuk, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar; (2) Menganalisis subsistem usahatani terhadap produktivitas bawang merah di Subak Celuk, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar; (3) Menganalisis produktivitas bawang merah di Subak Celuk, Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Celuk, Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dikarenakan di Subak Celuk ini mulai merintis budidaya bawang merah untuk dipakai selingan setelah tanam padi, dekat dengan pasar potensial, dan memiliki kesuburan tanah yang sesuai. Populasi yang menanam bawang di Subak Celuk ini berjumlah 12 orang petani. Semua populasi dijadikan sampel yang berjumlah 12 orang yang diambil secara sensus. Periode penelitian pada petani bawang merah yang melakukan penanaman rentang periode Januari sampai dengan Maret 2024. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata atau kalimat. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka seperti produktivitas bawang merah dan data kualitatif yang dikuantifikasi menjadi skor. Selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif. Semua variabel penelitian dianalisis menggunakan skala ordinal rentang nilai 1 sampai dengan 5 (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah) dan menggunakan rumus *interval class*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyediaan sarana produksi pertanian tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum.L*) Ketersediaan benih bawang merah mudah untuk didapatkan dipasaran dengan kategori yang sedang dengan nilai pencapaian skor 3,25 (65.00%). Petani masih jarang memakai pupuk organik walaupun memakainya masih sangat sedikit tidak sesuai dengan dosis yang termasuk kedalam kategori yang rendah dengan nilai pencapaian skor 2.33 (46.67%). Ketersediaan kapur pertanian (Kaptan), pupuk sintetis (Urea, SP, KCl, dan NPK), serta pestisida kimia sangat mudah didapatkan dilapangan kecuali pada pupuk urea bersubsidi dengan nilai pencapaian skor masing-masing 3,16 (63.33%); 3.66 (73,33%); dan 3.50 (70.00%) dengan kategori sedang sampai dengan tinggi. Ketersediaan cultivator untuk mengolah tanah dan mulsa plastik hitam perak sulit untuk didapatkan dilapangan dengan kategori yang masih rendah dengan nilai pencapaian skor masing masing 2.58 (51.67 %); 2.41 (48.33%). Rata rata capaian hasil ketersediaan sarana produksi pertanian bawang merah (*Allium ascalonicum.L*) termasuk kedalam kategori yang sedang dengan nilai pencapaian skor 2,98 (59,76 %). Capaian hasil penyediaan sarana produksi pertanian Bawang Merah (*Allium ascalonicum.L*)

disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Hasil Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Bawang Merah (*Allium ascalonicum.L*)

No.	Penyediaan Saprotan	Jumlah skor	Pencapaian skor		Kategori
			(Angka)	(%)	
1	Benih bawang	39	3.25	65.00	Sedang
2	Pupuk Organik	28	2.33	46.67	Rendah
3	Kaptan	38	3.16	63.33	Sedang
4	Pupuk Sintetis	44	3.66	73.33	Tinggi
5	Pestisida	42	3.50	70.00	Tinggi
6	Cultivator	31	2.58	51.67	Rendah
7	Mulsa plastik	29	2.41	48.33	Rendah
	Rata-rata	35.85	2,98	59.76	Sedang

Melakukan usahatani bawang merah diperlukan pemilihan lokasi yang baik, iklim, ketinggian tempat dan jenis tanah. Petani selalu melakukan pemilihan lokasi dalam melakukan usahatani sebelum menanam bawang merah, sebelum menanam bibit bawang selalu melakukan pemebersihan dan melakukan persiapan bibit yang akan ditanam terlebih dahulu dengan memperoleh pencapaian skor masing-masing 2.83 (56.67 %); 2.66 (53.33 %); 3.33 (66.67 %) dengan kategori yang masih sedang. Bibit sangat penting dalam melakukan usahatani menyediakan bibit yang berkualitas, ukuran yang seragam serta mensortasi bibit yang dalam keadaan sehat selalu dilakukan termasuk kedalam kategori yang sedang dengan nilai pencapaian skor masing-masing 3.00 (60.00%); 2.91 (58.33%); dan 2.75 (55.00%). Pelaksanaan penyimpanan bibit bawang tidak dilakukan secara maksimal dengan nilai pencapaian skor 2.33 (46.67%) dengan kategori yang masih rendah. Pengolahan lahan, pengaturan jarak tanam 10 X 15 cm selalu dilakukan dilakukan dengan baik dengan nilai 3.33 (66.67%)’ dan 3.25 (65%) dengan kategori yang masih segar. Pemasangan mulsa plastik hitam perak yang dapat menghambat

perkembangan gulma, kelembaban tanah tidak dilakukan sehingga perkembangan gulma pada tanaman bawang menjadi banyak dengan kategori yang sangat rendah dengan jumlah nilai pencapaian skor 1.75 (35.00%). Pemberian kapur pertanian dengan kategori yang rendah dengan nilai pencapaian skor 2.41 (48.33%); pemberian pupuk kandang atau organik sebagai pupuk dasar tidak diberikan dengan kategori yang sangat rendah dengan nilai 1.66 (33.33%); berbeda terbalik dengan penerapan pupuk NPK dan SP selalu diberikan untuk pupuk dasar mendapatkan nilai pencapaian skor 3.75 (75.00%). Pemberian pupuk kedua berupa urea, Kcl dan ZA selalu diberikan dengan dosis yang tepat dengan kategori yang sedang sampai dengan tinggi masing masing memperoleh nilai pencapaian skor berturut-turut 3.50 (70%); 2.75 (55 %); dan 3.08 (61.67 %). Pemberian pupuk yang ketiga berupa urea, Kcl, dan ZA memiliki nilai pencapaian skor berturut-turut 3.41 (68.33%); 3.33 (66.67 %); dan 2.66 (53.33 %). Pemberian pupuk organik berbahan kotoran ayam pada tanaman bawang disamping dapat meremejakan tanah kembali juga akan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman bawang (Maghfiratika, *et al.*, 2023). Disamping itu kombinasi pemberian pupuk antara pupuk organik dan pupuk an organik sangat diperlukan didalam pertumbuhan pada fase vegetatif dan generatif tanaman untuk meningkatkan produktivitas hasil (Astuti Kurnianingsih *et.al.*, 2018 ; Nurlaili *et al.*, 2021). Penyiraman dilakukan sesuai dengan kebutuhan lapangan dengan kategori yang sedang dengan nilai 2.83 (56.67%). Penyiangian jarang dilakukan sehingga perkembangan gulma lebih cepat, apalagi didukung oleh tidak memakai mulsa yang termasuk kedalam kategori yang rendah dengan nilai pencapaian skor 2.58 (51.67%). Srdangkan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan panen sudah dilakukan dengan baik dengan nilai 3.50 (70 %) dan 3.16 (63.33%). Dalam melakukan usahatani perilaku sangat berpengaruh didalam menentukan keberhasilan, semakin bagus tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, akan semakin berhasil dalam melaksanakan budidaya pertanian (Adnyana, 2022). Rata-rata capaian hasil usahatani bawang merah (*Allium ascalonicum.L*) mendapatkan nilai pencapaian skor 2.45 (49.20 %) dengan kategori yang masih rendah. Capaian hasil usahatani bawang merah (*Allium ascalonicum.L*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Hasil Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum.L*)

No.	Usahatani	Jumlah skor	Pencapaian skor		Kategori
			(Angka)	(%)	
1	Pemilihan lokasi	34	2.83	56.67	Sedang
2	Pembersihan lahan	32	2.66	53.33	Sedang
3	Waktu tanam	20	1.66	33.33	Sangat Rendah
4	Persiapan bibit	40	3.33	66.67	Sedang
5	a. Bibit berkualitas	36	3.00	60.00	Sedang
	b. Disimpan 2-3 bulan	28	2.33	46.67	Rendah
	c. Ukuran seragam	35	2.91	58.33	Sedang
	d. Bibit sehat	33	2.75	55.00	Sedang
6	Pengolahan lahan	40	3.33	66.67	Sedang
7	Pemakaian Mulsa Plastik	21	1.75	35.00	Sangat Rendah
8	Jarak tanam 10 x 15 cm	39	3.25	65.00	Sedang
9	Benih ditanamkan ¾ bagian	34	2.83	56.67	Sedang
10	Pemupukan dasar				
	a. Kaptan 1,5-2 ton /ha	29	2.41	48.33	Rendah
	b. Pupuk kandang 10-15 ton/ha	20	1.66	33.33	Sangat rendah

11	c. NPK 600 kg, SP 300 kg/ha Pemupukan II (10-15 HST)	45	3.75	75.00	Tinggi
	a. Urea=100-150 kg/ha	42	3.50	70.00	Tinggi
	b. Kcl = 50-100 kg/ha	33	2.75	55.00	Sedang
	c. ZA= 200-250 kg/ha	37	3.08	61.67	Sedang
12	Pemupukan III (20-25 HST)				
	a. Urea=100-150 kg/ha	41	3.41	68.33	Tinggi
	b. Kcl = 50-100 kg/ha	40	3.33	66.67	Sedang
	c. ZA= 200-250 kg/ha	32	2.66	53.33	Sedang
13	Penyiraman	34	2.83	56.67	Sedang
14	Penyiangan	31	2.58	51.67	Rendah
15	Pengendalian OPT	42	3.50	70.00	Tinggi
16	Panen	38	3.16	63.33	Sedang
	Rata-rata	29.51	2.45	49.20	Rendah

Produktivitas bawang merah merupakan hasil akhir yang dicapai dalam melakukan usahatani bawang merah. Produktivitas dengan kategori yang rendah paling banyak ditemukan yaitu 4 orang petani responden (33.33 %) dengan interval provitas >9.380 – 10.060 kg/ha. Provitas dengan interval 8.700 – 9.380 kg/ha (25.00%) diperoleh oleh 3 orang petani yang tergolong sangat rendah. Produktivitas dengan kategori yang sedang (>10.060 – 10.740 kg/ha) didapatkan oleh 2 orang petani (16.66 %) yang diikuti dengan interval hasil >10.740 – 11.420 kg/ha didapatkan oleh 2 orang petani (16.66 %) dengan kategori yang sedang juga. Sedangkan produktivitas yang sangat tinggi ditemukan pada responden berjumlah 1 orang (8.33 %). Produktivitas hasil merupakan rata-rata produksi yang dihasilkan tiap komoditi, produktivitas hasil ini akan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan petani yang dihasilkan, semakin besar penerimaan akan semakin besar pula pendapatannya (Adnyana, et al., 2020). Disamping itu teknik dalam melakukan pemasaran yang baik juga perlu diperhatikan seperti mengurangi margin pemasaran yang terlalu besar sehingga terjadi efisiensi dibidang saluran pemasaran sebuah komoditi pertanian (Adnyana, 2021). Rata-rata hasil produktivitas bawang merah sebesar 9.991 kg/ha dengan kategori yang masih rendah. Capaian Hasil Produktivitas Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum.L*) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Hasil Produktivitas Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum.L*)

No	Interval Provitas (kg)/Ha	Jumlah Responden	Persentase Responden (%)	Kategori
1	8.700 – 9.380	3	25.00	Sangat Rendah
2	>9.380 – 10.060	4	33.33	Rendah
3	>10.060 – 10.740	2	16.66	Sedang
4	>10.740 – 11.420	2	16.66	Tinggi
5	>11.420 – 12.100	1	8.33	Sangat Tinggi
	Rata-rata 9.991			Rendah

4. PENUTUP

Simpulan

Peranan subsistem sarana produksi terhadap produktivitas bawang merah yang terdiri dari ketersediaan benih, pupuk organik, kapur pertanian, pupuk sintetis, pestisida, cultivator dan mulsa plastik memperoleh nilai pencapaian skor 2.98 (59.76 %) dengan kategori yang sedang. Peranan subsistem usahatani terhadap produktivitas bawang merah yang meliputi: pemilihan lokasi tanam, pembersihan lahan, waktu tanam, persiapan bibit, pengolahan lahan, pemakaian mulsa plastik, jarak tanam, cara tanam benih, pemupukan dasar, pemupukan lanjutan, dan pemeliharaan termasuk dengan kategori yang masih rendah dengan nilai rata-rata pencapaian skor 2.45 (49.20 %). Hasil produktivitas bawang merah termasuk kategori yang masih rendah dengan rata-rata hasil 9.991 kg/ha.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebelum melakukan usahatani bawang merah hal yang perlu dipersiapkan adalah ketersediaan pupuk organik, cultivator untuk mengolah tanah serta mulsa plastik hitam perak. Pelaksanaan usahatani yang perlu diperbaiki waktu tanam bawang merah, penyimpanan bibit, pemakaian mulsa plastik, pemberian pupuk kandang dan penyiangan yang berkala.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, N.S., Darmawan, D.P., Windia, W, and Suamba, K, 2020. *Agribusiness Development Model For Strengthening The Chili-Tobacco Intercropping Farmer Group*. International Journal Of Life Sciences, e-ISSN:2550-6986, p-ISSN:2550-6994, 4(1):26-36.
- Adnyana, N.S. 2021. Model Pemasaran Penguatan Kelompok Tani Tumpangsari Cabai-Tembakau di Provinsi Bali. *Journal Manajemen Agribisnis*, Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, E-ISSN: 2684-7728, 9(2):441-449.
- Adnyana, N.S. 2022. The Impact Of Farmers Behavior In Applying Bioconversi Biodiversity On Rice Productivity (Case In Subak Dauh Uma, Batuan Kaler Village, Sukawati District, Gianyar Regency). *Proceeding Of The International Confrence On Multi-Disciplines Approaches For The Sustainable Development*, Universitas Dwijendra Press, ISBN:978-623-95976-1-0.
- Astuti K, Susilawati, dan Sefrila M. 2018. Karakter Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah Pada Berbagai Komposisi Media Tanam. *Journal J.Hort Indonesia*, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya-Palembang, p-ISSN; 2087-4855, E-ISSN; 2614-2872; 167-173.
- Magfiratika, Suriyanti HS, dan Abdul Haris. 2023. Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium asalonicum L*) Varietas Tajuk pada Berbagai Dosis Pupuk Kandang Ayam dan Dosis KNO₃. *Journal AGrotekMAS*, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia, ISSN; 2723-620X, 4(3):309-316.
- Nurlaili, Sakalena F, Gribaldi, dan Suciati W . 2021. Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium asalonicum L*) dengan Pemberian Takaran POC Urine Sapi dan NPK Majemuk. *Journal Ilmiah Fakultas Pertanian*, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Baturaja, Sumatera-Selatan, ISSN; 2579-5171, 3(1); 8-15..